

**PENORGANISASIAN PENGEMBANGAN DAKWAH
BERBASIS INTERNET DI PONDOK PESANTREN
ROUDLOTUL FATIHAH, PLERET, BANTUL, YOGYAKARTA**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam**

Disusun Oleh :

LANTIP SUDARWANTO

03240036

Pembimbing :

Drs. Muhammad Rasvid Ridlo, M.Si.

NIP. 19670104.199303.1.003

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lantip Sudarwanto

NIM : 03240036

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain, kecuali kutipan atau bagian-bagian yang menjadi rujukan.

Yogyakarta, November 2009

akan,

Lantip Sudarwanto
NIM 03240036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamu'laikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa, skripsi saudara :

Nama : Lantip Sudarwanto
NIM : 03240036
Judul : *Pengorganisasian Pengembangan Dakwah Berbasis Internet di Pondok Pesantren Roudlotul Fatimah*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas, dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, November 2009

Pembimbing,

Drs. Muhammad Rasyid Ridlo, M.Si
NIP. 19670104.199303.1.003



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/401/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENGORGANISASIAN PENGEMBANGAN DAKWAH BERBASIS INTERNET
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL FATIHAH PLERET, BANTUL,
YOGYAKARTA**

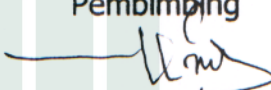
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Lantip Sudarwanto
NIM : 03240036
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 01 Maret 2010
Nilai Munaqasyah : **B+**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

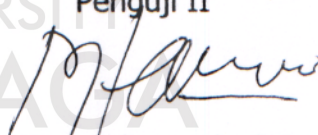
Pembimbing


Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
NIP. 19670104 199303 1 003

Penguji I


Early Maghfiroh Innayati, S.Ag., M.Si.
NIP. 19741025 199803 2 001

Penguji II


M. Thoriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19690227 200312 1 001

Yogyakarta, 10 Maret 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
DEKAN




Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA.
NIP. 19561123 198503 1 002

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul *Pengorganisasian Pengembangan Dakwah Berbasis Internet Di Pondok Pesantren Roudlotul Fatimah Pleret, Bantul Yogyakarta* (Studi Kasus terhadap Situs www.lidahwali.com), dipersiapkan dan ditulis oleh Lantip Sudarwanto, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pengorganisasian Pengembangan dakwah, dipahami sebagai pembangunan suatu struktur dengan pembagian tugas dan tanggungjawab yang jelas dalam melaksanakan dakwah. Sedangkan internet adalah suatu media yang dapat digunakan sebagai sarana dakwah dan memiliki jangkauan ke seluruh dunia dalam waktu yang sangat cepat, sebagai strategi memperluas cara berdakwah.

Pondok pesantren, termasuk Pondok Pesantren Roudlotul Fatimah yang berlokasi di Desa Tambalan, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, selama ini telah menjalankan fungsi dakwahnya yaitu dengan menyeru, menyebarkan dan menyampaikan ajaran Islam kepada para santrinya.

Uniknya, santri yang menjadi kelompok mayoritas di pondok ini adalah santri *lajon* (santri yang tidak menetap) dan jumlah lebih 750 orang yang terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan, usia, pekerjaan dan lokasi yang berjauhan. Bandingkan dengan santri mukim yang jumlahnya hanya 25 orang.

Melihat kenyataan seperti ini, pihak pondok mencari cara dalam mengembangkan strategi berdakwah. Sasaran pertama untuk menjangkau dan memperkuat pola pembelajaran bagi santrinya (terutama lajon) dan sekaligus dapat dimanfaatkan masyarakat luas.

Pola-pola yang selama ini dikembangkan pondok dinilai belum optimal, seperti pola tatap muka, bahkan termasuk pola pembelajaran melalui audio visual dan CD, mengingat santri lajonnya yang sangat banyak dan tersebar di seluruh wilayah DIY.

Berkembanglah pemikiran untuk memanfaatkan media internet. Di samping dapat diakses oleh santri Pondok Pesantren Roudlotul Fatimah, juga dapat menjadi media dakwah bagi umat manusia di seluruh dunia. Gagasan ini sesuai pula dengan kenyataan, bahwa para pengguna internet jumlah sangat tinggi dan dapat memenuhi berbagai kebutuhan penggunaanya.

Ini sekaligus menjadi alasan bagi Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Fatimah untuk membuka situs dakwah www.lidahwali.com, dan mengelolanya secara profesional, dengan harapan dapat memperluas dakwah ke seluruh lapisan masyarakat, dimanapun ia berada.

HALAMAN MOTTO



*HIDUP MENJADI INDAH,
KETIKA BERMANFAAT BAGI ORANG LAIN*

HALAMAN PERSEMBAHAN



KARYA KECIL INI, KUPERSEMBAHKAN KEHARIBAAN :

Ayahanda dan Bundaku,

Almamaterku

dan khalayak pecinta Dakwah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ قُرْآنًا عَرَبِيًّا هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ،
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji kami panjatkan bagi Allah Tuhan seru sekalian alam, atas seluruh rahmatNya yang telah dilimpahkan kepada kita semua, Shalawat dan salam, semoga tercurah keharibaan nabiullah Muhammad Saw. yang telah mendakwahkan manusia ke jalan yang benar.

Alhamdulillah, skripsi yang berjudul *Pengorganisasian Pengembangan Dakwah Berbasis Internet Di Pondok Pesantren Roudlotul Fatimah* (Studi Kasus terhadap Situs www.lidahwali.com) telah dapat kami selesaikan. Karya tulis yang merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dapat kami selesaikan karena dukungan berbagai pihak.

Untuk itu, melalui kesempatan menyampaikan terima kasih, terutama kepada :

1. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. H.M. Bahri Ghozali, MA.;
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Dra. Siti Fatimah, M.Pd. dan Bapak Achmad Muhammad, M.Ag.;
3. Pembimbing kami dalam penulisan skripsi ini, Bapak Drs. Muhammad Rasyid Ridlo, M.Si., yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan tenaga serta pikiran untuk penyelesaian skripsi kami;

4. Penasehat akademik selama kami menuntut ilmu di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Dr. Hj. Mikriani, MM. Atas segenap bimbingannya.
5. Bapak-Ibu Dosen dan Pegawai TU Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Fatihah, Pleret, Bantul, KH. Muhammad Fuad Riyadi, atas luangan waktu dan bimbingannya;
7. Keluarga Besar Pondok Pesantren Roudlotul Fatihah, Pleret, Bantul, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
8. Ayahandaku Siswo Utomo dan Ibundaku Parmi, yang begitu perhatian bagi hidupku dan menjadi amat gelisah dipenghujung masa penyelesaian studi kami.
9. Masku Suprihartanto dan mbak Dewi, yang telah memberikan perhatian yang luar biasa pada kami untuk segera menyelesaikan studi.
10. Bapak Risdarto dan Bapak H.M. Hana Kuswanaji, yang menjadi motivator dan pemberi semangat bagi kami dalam menyelesaikan studi;
11. Bapak Drs. Muslih Usa yang telah membantu meminjamkan perpustakaan dan menyumbangkan pikiran-pikirannya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini;
12. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Besar harapan, agar karya tulis yang singkat ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang memiliki perhatian terhadap pengembangan dakwah yang mengokokhkan ajaran Islam dalam kehidupan umatnya. Terima kasih atas seluruh kritik yang membangun.

Yogyakarta, November 2009

Penulis,



Lantip Sudarwanto
NIM 03240036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
 BAB I : PENDAHULUAN	
A Penegasan Judul	1
B Latar Belakang Masalah	6
C Rumusan Masalah	11
D Tujuan Penelitian	11
E Kegunaan Penelitian	11
F Kerangka Teori	12
G Metode Penelitian	32
H Sistematika Penulisan	36
 BAB II : GAMBARAN PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL FATIHAH	
A Letak Geografis	38
B Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Roudlotul Fatihah	39
C Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlotul Fatihah	43
D Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Fatihah	45
E Media Program Dakwah	45
F Situs www.lidahwali.com	48
G Keanggotaan Pondok Pesantren Roudlotul Fatihah	59
H Sumber Dana Pondok Pesantren Roudlotul Fatihah.....	60

BAB III : PENGORGANISASIAN PENGEMBANGAN DAKWAH

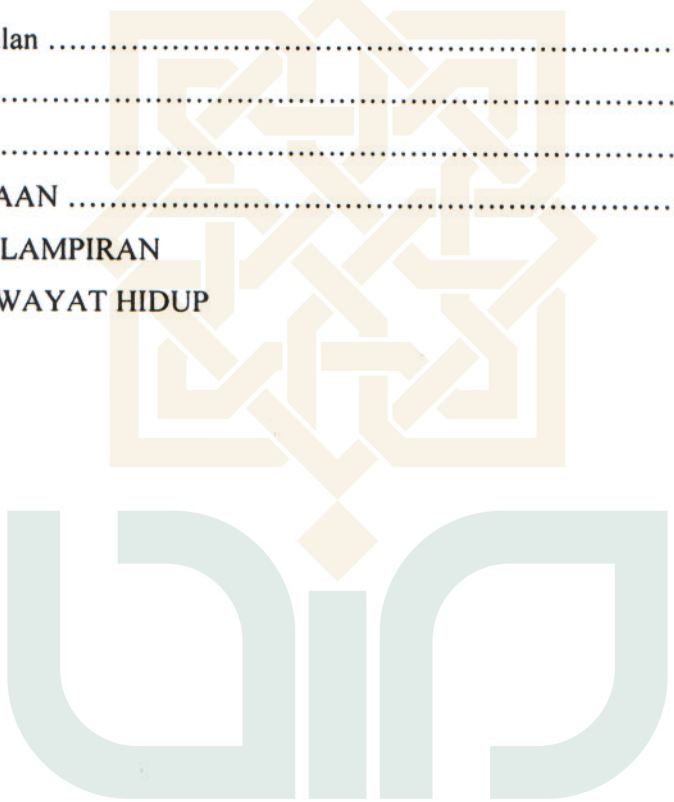
A	Pengorganisasian Dakwah di Pondok Pesantren Roudlotul Fatimah	62
B	Langkah-langkah Pengembangan Dakwah yang Berbasis Internet	71
C	Langkah-langkah Mempertahankan Eksistensi Situs www.lidahwali.com	89

BAB IV : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A	Kesimpulan	92
B	Saran	93
C	Penutup	94
	KEPUSTAKAAN	95

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Suatu penelitian, harus dilakukan secara terarah dan memiliki kesesuaian dengan jelas antara judul dengan obyek yang diteliti. Demikian juga halnya dengan judul yang harus pula dapat dipahami dengan jelas oleh setiap orang sesuai sasaran yang diteliti.

Berkaitan dengan itu, maka penelitian ini yang memilih judul :
“PENGORGANISASIAN PENGEMBANGAN DAKWAH BERBASIS INTERNET
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL FATIAH PLERET, BANTUL
YOGYAKARTA” (Studi Kasus terhadap Situs www.lidahwali.com), perlu
dijelaskan penegasan istilah dan pengertian judul secara lengkapnya, supaya tidak
terjadi penyimpangan dalam memahaminya.

Penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul yaitu :

1. Pengorganisasian

Perorganisasian merupakan bagian dari manajemen yang menyangkut pembentukan struktur dengan peranan yang sadar oleh orang-orang yang diberikan tanggungjawab dalam bidang tertentu dalam organisasi. Sebagaimana yang dijelaskan Koontz,¹ harus dipastikan bahwa bagian kerja untuk mencapai tujuan utama organisasi, telah diserahkan kepada orang yang paling baik dan tepat untuk melaksanakannya.

Dalam kaitan dengan judul di atas, bangunan struktur di sini dimaksudkan untuk melaksanakan satu tujuan dalam bidang dakwah yang terencana, baik

¹ Harold Koontz, *Intisari Manajemen*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), Hal. 56

program, kelembagaan dan person-person yang ada di dalamnya. Hal ini dilakukan untuk bisa secara tepat mencapai tujuan yang telah digariskan atau ditetapkan bersama.

2. Pengembangan

Pengembangan merupakan proses, cara, perbuatan, mengembangkan.² Pengembangan berarti membina, meningkatkan kualitas.³ Dengan demikian, pengembangan dapat dimengerti sebagai suatu proses dalam organisasi yang difokuskan pada peningkatan kemampuan melaksanakan tugas baru untuk mewujudkan eksistensi suatu organisasi yang lebih baik di masa datang.⁴

3. Dakwah

Dakwah adalah kegiatan menyeru, mengajak atau menginformasikan sesuatu. Di dalam Islam dipahami sebagai upaya menyeru, mengajak atau menginformasikan ajaran dan kebenaran agama (Islam) kepada umat manusia, agar beriman kepada Allah dan menjalankan ajaran-Nya. Dengan definisi ini maka dapat dipahami bahwa dakwah adalah upaya menyeru, mengajak atau menginformasikan kebenaran ajaran Allah Swt. kepada umat manusia di muka bumi, sehingga dapat membina hubungan baik dengan Allah, dengan sesama manusia dan dengan alam (lingkungan).

² Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001, Edisi 3), Hal. 1092

³ *Ibid*, hal 536

⁴ Sebagaimana yang dijelaskan KH. Muhammad Fuad Riyadi, selaku Pemimpin Redaksi Situs www.lidahwali.com sekaligus Pengasuh Pondok dalam wawancara tanggal 10 September 2009, bahwa ke depan situs ini diharapkan menjadi refrensi berita dan pengetahuan Islam terpercaya.

4. Internet

Internet sebagai media komunikasi yang dapat digunakan oleh semua orang dengan biaya yang murah. *Internet* adalah suatu jaringan komputer yang bersifat global.⁵ Seperti halnya pada jaringan komputer lokal suatu kantor yang terdiri dari beberapa komputer, *Internet* juga terbentuk dari jaringan-jaringan komputer yang berbeda dari seluruh dunia, jaringan-jaringan ini saling terhubung. Suatu jaringan terhubung dengan jaringan lain di seluruh dunia, sehingga dapat dilakukan sebagai media komunikasi dengan orang yang mengakses media tersebut..

Internet merupakan suatu media komunikasi yang terbentuk jaringan sebagai hasil dari kesepakatan para *user* komputer untuk saling berkomunikasi. Komunikasi di dalam *Internet* didukung oleh suatu jalur komunikasi dengan kecepatan tinggi (*high speed communication*) atau sering disebut dengan *Internet Back-Bone* yang berupa saluran komunikasi kecepatan tinggi.

Internet melalui aktivitas pola *online*, dapat menjadi media pertukaran informasi, ide, produk maupun jasa, yang dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan usaha oleh perusahaan yang berhubungan dengan promosi, jual beli, penyediaan informasi bagi pelanggan perusahaan melalui perantara media elektronik dari jaringan komputer.⁶

Media *Internet* sebagai bagian dari teknologi informasi telah menunjukkan peranannya dalam berbagai aspek kehidupan. Keunggulannya

⁵ Wahyudi, IB. *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*. (Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1992), Hal. 41.

⁶ *Ibid*, Hal. 25.

bukan hanya terletak pada fungsinya sebagai alat komunikasi melainkan juga sebagai sarana pendidikan, hiburan, dan juga yang mulai marak dikenal masyarakat akhir-akhir ini yaitu sebagai sarana perdagangan. *Internet* sebagai elektronik data merupakan media penyampaian pesan atau data sehingga dapat dilakukan pengiriman dan penerimaan secara mudah dan ringkas, baik dalam bentuk data elektronik analog maupun digital.

5. Pondok Pesantren

Pondok pesantren dipahami sebagai suatu lembaga pendidikan dan pengajaran yang bercirikan agama Islam, yang pada umumnya diberikan secara klasikal di mana seorang kyai mengajar para santri berdasarkan kitab-kitab yang berbahasa arab, sedangkan santri biasanya tinggal dalam pondokan atau asrama dalam pesantren tersebut.⁷ Pengertian dasar pondok pesantren adalah tempat belajar para santri.⁸

Fungsi utama Pondok Pesantren pada umumnya adalah sebagai lembaga penyelenggara pengajaran dan pendidikan pengajian kitab-kitab keagamaan. Namun seiring perkembangan zaman, maka pengejaran di Pondok diperluas ke aspek umum, ilmu keterampilan dan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam memperluas misi ajarannya ke komunitas non santri. Ini misalnya dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotul Fatimah, Pleret, Bantul Yogyakarta. Di samping kajian bidang agama Islam, juga mengajarkan ilmu pengetahuan, koperasi, dan jenis keterampilan tertentu lainnya. Pesantren tersebut juga memanfaatkan kemajuan teknologi dengan membuka situs di internet.

⁷ Marwan, Sarijo, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. (Jakarta: Dharma Bhakti, 1980), Hal. 10.

⁸ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*. (Jakarta: LP3ES, 1983), Hal. 18.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran yang bercirikan agama Islam yang mengajarkan agama Islam, ditambah dengan pengetahuan umum dan keterampilan serta membuka fasilitas dakwahnya melalui situs data *webnya* di internet

6. Situs

Situs atau *Word Wide Web (WWW)* dan lebih dikenal dengan istilah *Web*, merupakan satu layanan yang didapat oleh *user* komputer yang terhubung ke *internet*. Dengan menggunakan teknologi *hypertext*, *user* dituntut untuk menemukan informasi dengan mengikuti *link* yang disediakan dalam dokumen *web* yang ditampilkan dalam *browser web*. *Internet* awalnya sebagai penyedia informasi, kini digunakan juga untuk komunikasi dari *email* sampai dengan *chatting*, sehingga berfungsi sebagai media transaksi bisnis (*commerce*).

Situs dakwah adalah suatu alamat menu dalam web yang mempunyai identitas, misi, visi, penampilan ataupun sekedar mempunyai nuansa penyebaran dakwah Islam. Situs-situs ini ada yang secara eksplisit menampilkan diri sebagai situs Islam dan ada juga situs umum yang menyelipkan misi dakwah secara implisit di dalam materi yang disajikannya.⁹

Dari pemaparan penegasan judul seperti yang dikemukakan di atas, maka dapat ditegaskan bahwa pengertian judul “*Pengorganisasian Pengembangan Dakwah Berbasis Internet Di Pondok Pesantren Roudlotul Fatimah Pleret, Bantul Yogyakarta*” (Studi Kasus terhadap Situs www.lidahwali.com) adalah suatu upaya pembentukan struktur dengan peranan yang sadar oleh orang-orang yang diberikan

⁹ War/B-2, *Belajar Agama di Internet: Penggunaan Media Dakwah Virtual Meningkat* (Jakarta: Media Indonesia, Kamis, 29 November 2001)

tanggungjawab dalam bidang tertentu dalam mengembangkan, meningkatkan kualitas menyeru atau mengajak kepada kebaikan sesuai ajaran agama Islam melalui media internet di Pondok Pesantren Roudlotul Fatimah dengan nama situs www.lidahwali.com.

B. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini cara-cara untuk mengembangkan dakwah tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Mobilitas manusia yang tinggi, juga menuntut bidang dakwah untuk mampu menyediakan semua informasi dengan instan sesuai dengan permintaan dan kebutuhan.

Pondok pesantren termasuk di dalam jajaran lembaga pendidikan Islam formal yang sejak awal berdirinya sudah dilengkapi dengan sumber daya pengajar, finansial dan perpustakaan. Sumber daya finansial itu adalah badan atau institusi wakaf sebagai penopang kebutuhan pendidikan, baik kebutuhan perumahan guru, asrama pelajar maupun gaji serta beasiswa santri.

Dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan Islam yang termasuk di dalamnya pondok pesantren, harus selalu dicarikan terobosan baru untuk merenovasi menuju yang lebih baik.¹⁰ Di sektor pendidikan memerlukan pemikiran pengembangan yang utuh, berkesinambungan dan konsisten.

Pada mulanya, tujuan utama pendidikan di pondok pesantren adalah menyiapkan lulusan yang hanya menguasai masalah agama semata. Rencana pelajaran (kurikulum) ditetapkan oleh Kyai dengan menunjuk kitab-kitab yang harus

¹⁰ Amril Mansur, dkk., *Pandangan Baru Reformulasi Pendidikan Tinggi Islam*. (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2008.), Hal 169

dipelajari oleh santri.¹¹ Tetapi sejalan dengan perkembangannya, sebagaimana dikatakan Anwar Musaddad, bahwa pendidikan di pesantren perlu memperhatikan pandangan dasar tentang prosesnya yang identik dengan dakwah.¹²

Dengan menggunakan dakwah sebagai sasaran pengajarannya, diharapkan para santri dapat menguasai ilmu-ilmu (agama Islam) yang diajarkan di pondok pesantren. Pola pendidikan sebagai bentuk dakwah yang dilakukan di lembaga ini, pada mulanya hanya dengan metode tradisional melalui kelesanan yang terbatas. Pada tahap berikutnya, dengan menggunakan metode penggandaan rekaman dan kini telah berkembang dengan memanfaatkan media internet.

Pengharapan yang lebih jauh, melalui media internet diharapkan metode pengajaran dakwah dapat lebih mudah disampaikan kepada santri yang ada di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren serta sekaligus masyarakat luas. Khususnya bagi santri, selain memberikan kemudahan, juga supaya mereka memiliki pengalaman dalam bidang kemajuan teknologi dan tidak lagi dianggap sebagai kelompok tradisional yang “terbelakang”. Selain itu tentu saja, juga dapat memperluas sumber belajar dengan mengakses situs dakwah dan situs-situs literatur lainnya yang ada di dalam internet.

Dengan berkembangnya dakwah di pondok pesantren yang memanfaatkan internet, maka proses peningkatan kemampuan santri atau masyarakat umumnya dalam bidang agama khususnya, diharapkan dapat jauh lebih meningkat. Mereka

¹¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hal 72 dalam Makalah Wardiman Joyonegoro. *Potensi Serta Peran Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Disajikan pada Musyawarah Nasional IV RMI di PP Ash-Shiddiqiyah, 1 Februari 2004

¹² Jajat Burhanuddin & Ahmad Baedowi. *Transformasi Otoritas Keagamaan*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003). Hal. 115

tidak hanya mengandalkan metode tatap muka dengan kyai dan pada ustadz/ustadzahnya, tetapi juga dapat menggali dan mendalami materi-materi dakwah dengan mengakses media visualisasi yang disajikan dalam internet, berikut contoh-contoh empirik yang diambil dari benda-benda fisik, ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari. Contoh tersebut dapat divisualisasikan di hadapan para santri atau siapa saja di pondok pesantren dengan menggunakan media internet.

Melalui simbolisasi dan visualisasi tersebut, tidak hanya menjelaskan ajaran-ajaran agama Islam secara normatif, melainkan sekaligus mengajak orang untuk memahami gejala-gejala alam, sebagai jembatan untuk memahami nilai-nilai ajaran Islam yang dipelajarinya. Dakwah melalui media internet, juga dapat menjelaskan contoh-contoh bahwa manusia memiliki 3 dimensi dalam perbuatannya.

Dengan menggunakan media internet, hal tersebut dapat digambarkan dalam bentuk kubus yang memiliki 3 garis utama yaitu panjang, lebar dan tinggi (PLT). Simbol yang digunakan untuk menjelaskan bahwa manusia harus memiliki 3 dimensi dalam perbuatannya yakni ilmu (panjang), amal (lebar), dan ikhlas (tinggi).

Di pondok pesantren, para santri mendapatkan pengajaran tentang jati diri agama, terutama keperluan asasi manusia untuk dapat hidup sesuai kodrat kemanusiaannya sebagai hamba Allah. Model pendidikan di pesantren, mampu meningkatkan derajat para santri dalam kehidupannya di berbagai aspek. Pendidikan di pesantren menjadikan manusia memiliki kualitas fikir, integritas dan etos keilmuan, etos kerja, mandiri, profesional dan memiliki kualitas keimanan serta ketaqwaan yang tinggi.

Kehadiran pondok pesantren secara nyata menurut Komarudin Hidayat, terdapat tiga fungsi yaitu *pertama*, untuk membantu melaksanakan apa yang menjadi

kewajiban pemerintah dengan menyajikan suatu model gerakan partisipasi. *Kedua*, keterbukaan pondok pesantren untuk menerima gagasan dari luar. Apa yang selama ini dikategorisasikan di luar urusan Pondok Pesantren seperti pendidikan pertanian, peternakan, kepramukaan dan pengairan oleh pesantren dipahami dan dilaksanakan dalam konteks ibadah, gagasan modernisasi diterima. Pesantren, kemudian disublimasikan dalam rangka ibadah pada masalah ibadah direfleksikan dan diaktualisasikan dalam amalan nyata. *Ketiga*, adalah sikap independensi yang senantiasa dijaga oleh pondok pesantren¹³.

Kehadiran pesantren merupakan suatu komunitas belajar-mengajar yang terintegrasi, yang sinerjik, saling mengait yang terfokus kepada pengembangan dakwah agama Islam dengan memasukkan wawasan keilmuan ilmu pengetahuan dan teknologi ke pesantren, serta memasukkan sistem secara umum di lingkungan pesantren.¹⁴

Dengan adanya dakwah di pesantren yang memasukkan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti melalui media internet, maka pondok pesantren dapat lebih mengoptimalkan metode pengembangan dakwahnya. Setelah metode dakwahnya menggunakan internet, diharapkan dapat lebih mempercepat terbentuk keimanan dan ketaqwaan para santri, dengan orientasi, visi dan landasan ilmu amaliyah, amal ilmiah, akhlaqul karimah, tawakal, ikhlas, tawadhu dan konsisten di dalam menjalankan agama.

Kualitas jati diri santri akan melahirkan sikap, cara berfikir dan perilaku santri yang bukan hanya mampu membangun dirinya sendiri, melainkan juga mampu

¹³ Dalam Zianuddin Sardar, *Islam Tanpa Syariat*. (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), Hal. 124

¹⁴ *Ibid*, hal 118

mendorong umat lingkungannya untuk maju dan berkembang bersama dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada.

Untuk penelitian ini dipilih “Pondok Pesantren Roudlotul Fatihah”. Ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren di Yogyakarta yang menggunakan layanan internet sebagai media pengembangan dakwah. Terobosan pengembangan dakwah yang dilakukan pondok pesantren yang berbasis internet, juga sebagai sumber informasi serta menambah wawasan luar dan ilmu pengetahuan.

Keuntungan yang dapat diperoleh oleh “Pondok Pesantren Roudlotul Fatihah” dengan adanya situs di internet dengan alamat www.lidahwali.com yaitu para santri dapat memperluas ilmu dakwah dengan pemanfaatan kemajuan teknologi bagi kemajuan dakwah Islam. Situs lidahwali.com juga dapat dimanfaatkan sebagai media promosi bagi “Pondok Pesantren Roudlotul Fatihah”.

Sedangkan bagi masyarakat luas yang mengakses situs ini, juga dapat memperoleh atau mengambil manfaatnya melalui halaman dakwah yang tersaji di dalamnya. Mereka dapat membaca ulasan-ulasan ilmu agama dari kegiatan mengaji, artikel, petuah dan lain sebagainya yang memiliki nilai dakwah.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dan kemudian ditulis menjadi sebuah skripsi yang diberi judul “PENGORGANISASIAN PENGEMBANGAN DAKWAH BERBASIS INTERNET DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL FATIAH PLERET, BANTUL YOGYAKARTA (Studi Kasus terhadap Situs www.lidahwali.com)”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah langkah-langkah yang ditempuh Pondok Pesantren Roudlotul Fatihah dalam pengorganisasian pengembangan dakwah melalui Situs www.lidahwali.com hingga tetap eksis sampai saat ini?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendalami alasan-alasan Pondok Pesantren Roudlotul Fatihah memilih metode pengembangan dakwahnya berbasis internet melalui situs www.lidahwali.com. Selain itu, sebagai sesuatu yang tergolong baru dan juga ada lekatan negatif pada media internet, maka ingin diketahui respon para santri Pondok Pesantren Roudlotul Fatihah dan masyarakat umum terhadap situs tersebut.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terhadap metode pengembangan dakwah di Pondok Pesantren Roudlotul Fatihah melalui studi kasus situs www.lidahwali.com adalah

1. Sebagai bahan pengembangan dakwah berbasis internet di pondok pesantren Roudlotul Fatihah Pleret, Bantul dan bermanfaat bagi pengembangan di pondok pesantren lainnya.
2. Sebagai wacana bagi fakultas Dakwah untuk menggunakan media internet sebagai metode pengembangan dakwah
3. Menambah pengalaman dan kontribusi pemikiran bagi penulis dalam mendalami dan memperluas khasanah keilmuan dalam bidang dakwah

F. Kerangka Teori

1. Pengorganisasian

Organisasi adalah sebuah lembaga yang menjadi alat untuk mencapai tujuan. Di dalamnya terdapat sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang akan dituju dan berperan sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing.

Dalam mengerjakan apa yang menjadi wewenangnya, seseorang tentu telah terlebih memiliki kecakapan sesuai bidang tugasnya dan di dukung pula oleh alat atau sarana yang dibutuhkan. Sekalipun mengerjakan tugas yang berbeda, kelompok orang dalam organisasi itu mempunyai visi-misi yang sama menuju satu tujuan utama.

Dalam konteks yang demikian, maka fungsi koordinasi sangatlah penting dan harus tergambar dengan jelas dalam bagan struktur organisasi. Di dalamnya tergambar pembagian kerja yang jelas dan dengan otoritas masing-masing dan memenuhi syarat-syarat tertentu.

Sebagaimana dijelaskan Silalahi,¹⁵ bahwa untuk optimalisasi pencapaian tujuan dalam kerjasama sekelompok orang, persyaratan dasar yang harus dipenuhi adalah :

- a. Harus memiliki beberapa sentral tujuan atau sasaran menyeluruh ke arah mana organisasi itu digerakkan.
- b. Tujuan-tujuan itu harus dikomunikasi ke bawah menurut garis dengan ide dan komitmen serta kesepakatan bersama sebagai nilai kerasionalan dan fisibilitas.

¹⁵ Ulbert Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), Hal. 154-155.

- c. Terjelaskan dengan baik daerah-daerah fungsional, unit-unit departemental dan individu-individu yang harus memiliki tujuan spesifik yang dikembangkan dari tujuan sentral atau utama.
- d. Adanya interdependency (kesalingtergantungan) antar semua unit dan sub unit departemental dan terdeskripsi dengan jelas dalam kerangka kerja dengan iklim yang kooperatif antar unit.

Pada sisi lainnya, organisasi secara koordinatif juga harus menetapkan bentuk kegiatan atau pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Jenis-jenis pekerjaan ini dikelompokkan dalam bidang-bidang tertentu dan ditentukan penanggungjawabnya. Penanggungjawab inilah yang mengatur keseluruhan kerja yang ada di dalamnya dan mengevaluasi serta melaporkan hasil pekerjaan bidangnya melalui sistem koordinatif dalam rangka pencapaian tujuan utama organisasi.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa perorganisasian merupakan bagian dari manajemen yang menyangkut pembentukan struktur dengan peranan yang sadar oleh orang-orang yang diberikan tanggungjawab dalam bidang tertentu dalam organisasi. Sebagaimana yang dijelaskan Koontz,¹⁶ harus dipastikan bahwa bagian kerja untuk mencapai tujuan utama organisasi, telah diserahkan kepada orang yang paling baik dan tepat untuk melaksanakannya.

Jadi, organisasi dengan strukturnya itu, merupakan alat bantu untuk menciptakan dan mengatur pekerjaan bagi pekerja yang ada di dalamnya, dengan segenap wewenang masing-masing. Untuk mencapai efektifitasnya, maka diatur

¹⁶ Harold Koontz, *Intisari Manajemen*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), Hal. 56

pula hal-hal yang berkaitan program kerja yang jelas, pengorganisasiannya, penentuan tahapan-tahapan langkah yang harus ditempuh dan evaluasi.

Jika bidang organisasinya bergerak dibidang jasa atau penyedia kebutuhan konsumen secara langsung, maka bentuk pengorganisasiannya harus dinamis, responsif, akuntabel dan inovatif. Keberadaannya juga harus berdaya saing, sehingga menampakkan aspek produktif, qualified dan profesional.

2. Pengembangan Dakwah

a. Pengertian dan tujuan dakwah

Dakwah menurut *lughah* yang berasal dari Bahasa Arab, yang berarti seruan, panggilan, undangan. Sedangkan menurut istilah, kata dakwah berarti menyeru atau mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh berbuat kebaikan dan melarang perbuatan mungkar yang dilarang oleh Allah Swt. dan Rasulnya Muhammad Saw.¹⁷

Secara etimologi, kata dakwah sebagai bentuk mashdar dari kata *doa* (*fi'il madhi*) dan *yad'u* (*fi'il mudhari'*) yang artinya memanggil (*to call*). Mengundang (*to invite*), menyeru (*to propo*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*) (Warson Munawir, 1994:439). Dakwah dalam pengertian ini dapat dijumpai dalam Al Qur'an yaitu pada surat Yusuf : 33 dan Surat Yunus : 25.¹⁸

Sedangkan secara termologis pengertian dakwah dimulai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia

¹⁷ <http://www.cyberdakwah.net/2007/05/30/dakwah-dan-tuntutannya/>. diakses tanggal 3 September 2009

¹⁸ <http://tri1405.blogspot.com/2007/05/07/apengertian-dakwah/>. diakses tanggal 3 September 2009

dan akhirat. Istilah dakwah digunakan dalam Al Qur'an baik dalam bentuk fi'il maupun dalam bentuk mashdar berjumlah lebih dari seratus kali. Dalam Al Qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan¹⁹.

Dengan demikian, dakwah dapat disebut sebagai kegiatan menyeru manusia ke jalan Allah hingga manusia beriman kepada Allah dengan meninggalkan jalan kegelapan dan kejahiliahan menuju cahaya kebenaran Islam. Dakwah bertujuan untuk menegakkan kalimat Allah di muka bumi sehingga tidak ada lagi fitnah dan agama ini seluruhnya hanya bagi Allah.

Dakwah merupakan proses interaktif antara manusia, agama Islam, Allah dan lingkungan.²⁰ Sedangkan pengertian lainnya adalah bahwa dakwah sebagai kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah Swt. sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan masdar (kata benda) dari kata kerja da'a-yad'u yang berarti panggilan, seruan atau ajakan.²¹

Tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama. Atau untuk menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajarannya sehingga menjadi orang baik.

¹⁹ <http://tri1405.blogsome.com/2007/05/07/apengertian-dakwah/>. diakses tanggal 3 September 2009

²⁰ Andy Darmawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002), Hal. 6

²¹ <http://id.wikipedia.or/wiki/dakwah>) diakses tanggal 3 September 2009

Menjadikan orang baik itu berarti menyelamatkan orang itu dari kesesatan, kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan. Oleh karena itu dakwah bukan kegiatan mencari atau menambah pengikut, tetapi merupakan kegiatan yang bermaksud mempertemukan fitrah manusia dengan Islam atau menyadarkan orang yang menjadi sasaran dakwah tentang perlunya bertauhid dan berperilaku baik. Semakin banyak yang sadar (beriman dan berakhlakul karimah), maka masyarakat akan semakin baik.

Artinya, tujuan dakwah bukan memperbanyak pengikut, tetapi memperbanyak orang sadar akan kebenaran Islam. Sebab dengan semakin banyaknya orang yang sadar kepada kebenaran Islam, masyarakat atau dunia akan menjadi semakin baik dan semakin tenteram. Oleh karena itu, dakwah harus dilandasi cinta kasih pada sesama manusia untuk menyelamatkannya dari berbagai penderitaan, kesesatan dan keterbelakangan.

Dalam pengertian yang integralistik, dakwah merupakan proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah. Ini dilakukan dalam rangka mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perkehidupan yang Islami.²² Berkesinambungan adalah suatu proses yang bukan insidental atau kebetulan, melainkan benar-benar direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara terus menerus oleh para pengemban dakwah agar dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Manusia dalam perspektif ilmu dakwah merupakan subyek dan obyek dakwah. Dakwah dalam perspektif psikologi merupakan satu realitas upaya

²² <http://majalah.aldakwah.org/artikel.php>. diakses tanggal 3 September 2009

transformasi idealisme, kondisi mental dan perilaku yang didalamnya terlibat aspek-aspek kejiwaan manusia dan interaksi manusia dengan yang lain²³

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah di dalam Islam adalah sebagai kegiatan mengajak mendorong dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah serta berjuang bersama meninggikan agama-Nya. Kata mengajak, memotivasi dan mendorong adalah kegiatan dakwah dalam ruang lingkup *tabligh*. Kata *bashirah* untuk menunjukkan dakwah itu harus dengan ilmu dan perencanaan yang baik dengan menunjukkan tujuan dakwah yaitu *mardhatillah*.

b. Karakteristik dakwah

Metode yang ditegaskan di Al Quran surat An-nahl ayat 125 yakni tentang hikmah, pengajaran yang baik (*mauidzah Hasanah*) serta dengan kekuatan argumen tidak dengan paksaan dan kekerasan. Metode ini dilakukan berpangkal pada aksiomatika Islam yang agung yang diambil dari kitab Allah dan perjalanan hidup Rasul-Nya yang mulia.

Pelaksanaan metode dakwah tersebut harus memperhatikan dan tidak lupa mengikutsertakan karakteristik berikut, apapun bentuk metode yang dipilih, yaitu :

- 1) *Rubbaniyah*, artinya segala sesuatunya bersumber dari Allah – Islam sebelum jamaah. Artinya, Islam dijadikan esensi utama dalam berdakwah, sedangkan jamaah merupakan wasilah (cara) untuk merapikan gerak dakwah.
- 2) *Syumuliyah*, artinya utuh dan menyeluruh, bukan parsial

²³ Andy Darmawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002), Hal. 144

- 3) *'Alamiyah*, bersifat mendunia (*universal*)
- 4) *Kontemporer* (kekinian), mampu mengantisipasi dan mengimbangi perkembangan situasi dan kondisi di masyarakat dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.
- 5) *Ilmiah*, berdasarkan pada ilmu.
- 6) *Menciptakan mana'ah*, yaitu daya tahan (*imunitas*) dari segala bentuk kemaksiatan.

Selain karakteristik di atas, pada pelaksanaannya, dakwah juga mengenal tahapan-tahapan yang penting untuk diperhatikan :

- 1) Tahapan penyampaian dan pengajaran; yaitu bentuk usaha untuk menyebarluaskan pemahaman nilai-nilai Islam.
- 2) Tahap pembinaan; yaitu usaha untuk menanamkan nilai-nilai Islam agar terbentuk watak dan kepribadian yang Islami.
- 3) Tahap pergerakan; yaitu usaha untuk mengkoordinasikan dan memobilisasi semua potensi dakwah untuk mencapai tujuan dakwah Islam.

Dengan mengenal tahapan tersebut, diharapkan setiap da'i dapat memilih jenis-jenis metode dakwah yang menjadi cara penyampaianya kepada khalayak sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada saat itu.²⁴

c. Jenis dakwah

Macam-macam jenis dakwah antara lain :

²⁴ Mustafa Kamal, *Risalah Manajemen Dakwah Kampus "Panduan pengelolaan Lembaga Dakwah Kampus"* (Standarisasi Pelatihan Manajemen Nasional), (Depok: Studi Pustaka), 2004, Hal. 18-19

- 1) Dakwah *Fardiah*, merupakan metode dakwah yang dilakukan seseorang kepada orang lain (satu orang) atau kepada beberapa orang dalam jumlah yang kecil dan terbatas. Biasanya dakwah *fardiah* terjadi tanpa persiapan yang matang dan tersusun secara tertib. Termasuk kategori dakwah seperti ini adalah menasihati teman sekerja, teguran, anjuran memberi contoh. Termasuk dalam hal ini pada saat mengunjungi orang sakit, pada waktu ada acara *tahniah* (ucapan selamat), dan pada waktu upacara kelahiran (*tasmiyah*).
- 2) Dakwah *Ammah* merupakan jenis dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukan kepada orang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka. Media yang dipakai biasanya berbentuk khotbah atau pidato. Dakwah Ammah ini kalau ditinjau dari segi subyeknya, ada yang dilakukan oleh perorangan dan ada yang dilakukan oleh organisasi tertentu yang berkecimpung dalam soal-soal dakwah. Dakwah jenis ini adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah). dakwah jenis ini akan menjadi efektif bila: disampaikan berkaitan dengan hari ibadah seperti khutbah Jum'at atau khutbah hari Raya, kajian yang disampaikan menyangkut ibadah praktis, konteks sajian terprogram, disampaikan dengan metode dialog dengan hadirin.
- 3) Dakwah *bil al-Hal* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima dakwah (al-Mad'ulah) mengikuti

jejak dan hal ikhwal si da'i (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah.

- 4) Dakwah *bit at-Tadwin* (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif dan sesuai dengan zaman global seperti saat sekarang ini. Keuntungan lain dari dakwah model ini tidak menjadi musnah meskipun sang Da'i, atau penulisnya sudah wafat. Menyangkut dakwah bit-Tadwim ini Rasulullah saw bersabda, "Sesungguhnya tinta para ulama adalah lebih baik dari darahnya para syuhada".²⁵

Keunggulan dakwah yang dilakukan lewat tulisan (buku, majalah, internet dan lain sebagainya) adalah :

- a) Dapat bertahan lama, dapat dibaca berulang-ulang, dapat dibaca di manapun.
 - b) Kesalahan tulisan dapat diperbaiki.
 - c) Kalimatnya lebih sopan dan tata bahasa dalam penyusunan kalimat lebih jelas.
 - d) Meningkatkan daya kreatifitas.
 - e) Mudah diingat.
 - f) Bisa menambah penghasilan.
 - g) Dapat dilakukan dimana saja.
- 5) Dakwah *bil Hikmah* yakni menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak

²⁵ <http://id.wikipedia.or/wiki/dakwah>, diakses tanggal 3 September 2008

obyek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dengan kata lain dakwah bil al-hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif.

3. Dakwah Berbasis Internet

a. Pengertian Internet

Internet berasal dari kata *interconnection networking*. Inter merupakan kependekan dari *international* yang berarti seluruh dunia atau global. Sedangkan *connection* (koneksi) berarti hubungan komunikasi.²⁶ Secara istilah internet berarti jaringan luas dari komputer-komputer yang terhubung satu dengan lainnya, lazim disebut dengan *World Wide Web*.²⁷

Internet merupakan teknologi paling penting sejak penemuan dan revolusi komputer-komputer pribadi (*Personal Computer*) pada tahun 1980-an. Teknologi ini menjadi perkembangan baru, tidak hanya dalam arti komputer yang ada menjadi LAN (*Local Area Network*) dan teknologi jaringan komputer-komputer pribadi (PC).

Media termasuk media internet, sangat berperan dalam membentuk citra buruk Islam, sehingga salah satu cara untuk melawannya juga menggunakan media. Memberikan informasi yang benar tentang Islam kepada dunia akan ikut andil dalam mengubah citra Islam. Peran dakwah melalui internet menjadi penting. Tiga alasan dakwah melalui internet menjadi penting²⁸ :

²⁶ Brosur Internet, *op.cit*, Hal. 1

²⁷ Mico Pardosi, *op.cit*, Hal. 11

²⁸ Fathul Wahid, *E-dakwah*, "Dakwah melalui Internet", (Yogyakarta : Gava Media, 2004), Hal. 30

- 1) Muslim telah menyebar ke seluruh penjuru dunia. Internet merupakan sarana yang mudah dan murah untuk selalu *keep in touch* dengan komunitas muslim yang tersebar di segala penjuru dunia. Di Indonesia Islam merupakan agama dengan pemeluk terbanyak di dunia yang tergabung dalam satu negara. Sedangkan di dunia, Islam merupakan agama dengan pemeluk terbanyak kedua setelah Kristen. Hal yang sama juga terjadi di Amerika, Perancis dan Inggris. Pertumbuhan pemeluk Islam di negara Eropa lainnya dan Australia juga sangat pesat. Dengan jumlah muslim yang jumlahnya banyak maka internet digunakan sebagai media untuk berdakwah.
- 2) Citra Islam menjadi buruk akibat pemberitaan negatif yang dilakukan oleh banyak media luar negeri, perlu diperbaiki. Internet menawarkan kemudahan untuk menyebarkan pemikiran-pemikiran yang jernih dan benar serta pesan-pesan ke-Tuhan-an ke seluruh dunia. Melalui cara ini pula internet sering digunakan untuk menyebarkan propaganda anti-Islam atau memberikan informasi buruk tentang Islam. Dengan demikian, media internet merupakan salah satu cara efektif melawannya sekaligus melakukan dakwah ke komunitas non-muslim.
- 3) Pemanfaatan internet untuk dakwah, dengan sendirinya juga menunjukkan bahwa muslim juga dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan peradaban, selama itu tidak bertentangan dengan aqidah. Di negara-negara maju, media internet ini telah memudahkan muslim

dalam mengelola dakwahnya dan berkomunikasi dengan anggota jama'ah lainnya.²⁹

Internet yang digunakan sebagai media dakwah, diperlukan pertimbangan-pertimbangan. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih media dakwah adalah³⁰ :

- 1) Tujuan dakwah yang hendak dicapai. Dakwah sebagai suatu aktivitas dan usaha pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu tujuan dakwah harus jelas dan konkrit.
- 2) Materi dakwah. Ajaran-ajaran agama Islam wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya. Ajaran Islam ini diharapkan dapat diketahui, dipahami, dihayati dan diamalkan, sehingga manusia akan hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam.
- 3) Sasaran dakwah. Materi dakwah harus disampaikan kepada umat manusia, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka dapat mengerti dan menerima Islam sebagai agamanya.
- 4) Kemampuan da'i. Ada lima syarat bagi seseorang yang akan melaksanakan dakwah, yaitu:
 - a) Berilmu, karena masyarakat umumnya belum mengerti mana yang ma'ruf dan mana yang munkar.
 - b) Ikhlas, semata-mata mencari ridha Allah SWT, dalam menegakkan agama-Nya.

²⁹ *Ibid*

³⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : al-Ikhlash, 1992), Hal 165-166

c) Menggunakan metode yang baik, penuh kasih sayang terhadap obyek, kata-kata lunak, sikap ramah tamah.

d) Sabar dan tenang

b. Tinjauan tentang Media Internet

1) Sejarah Internet di Indonesia

Menurut Onno W. Purbo, perkembangan internet di Indonesia dimulai dengan diskusi yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa Indonesia yang berada di luar negeri pada tahun 1989-1990 an. Salah satu tempat diskusi yang terkenal adalah Indonesia@janus.berkeley.edu. sejak saat itu banyak *mailing list* lain, terutama yang di host server ITB dan egroups.com (kemudian dibeli oleh Yahoo, sehingga berganti nama menjadi yahoo groups.com). Forum-forum diskusi ini menjadi sarana yang sangat strategis dalam pembangunan komunitas internet di Indonesia.³¹

Indonesia secara resmi bergabung ke internet sejak tahun 1993, dengan mendapat ccTLD (*Country Code Top Level Domain*) ID.³² Saat itu yang menjadi pemegang utamanya adalah RMS Ibrahim yang saat ini menjadi dosen di Fakultas Ilmu Komputer UI.

Sedangkan definisi dari internet sampai saat ini, banyak pakar mengalami kesulitan dalam mendefinisikan secara komprehensif.

Beberapa definisi tentang internet adalah sebagai berikut:

³¹ Syarif Hidayatullah, *Islam Virtual*, (Jakarta: Penerbit Mifta, 2003) Hal. 19

³² Kode ccTLD adalah pengenalan situs di Internet, dimana Indonesia mendapat kode ID. Ibid, Hal. 19

- a) Internet adalah sebuah sistem penghantar *email* sedunia yang hanya untuk transmisi ber-mega byte ke daerah terjauh dalam beberapa detik.
- b) Internet adalah sebagai *virtual library*, dapat mencari berbagai macam literatur atau apapun untuk kepentingan studi maupun kepentingan umum.
- c) Internet juga diartikan menurut bentuk fisiknya yaitu sebagai *World Wide Web* (jaringan sedunia). Komputer yang menggunakan komunikasi TCP (*Transmission Control Protocol*) atau IP (*Internet Protocol*)

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa internet adalah sebuah jaringan global dengan jangkauan ke seluruh dunia yang dapat memperoleh bermacam informasi untuk kepentingan studi maupun kepentingan umum, dalam kapasitas ber-mega byte hanya dalam beberapa detik.

2) Perkembangan Pengguna Internet

Internet membantu berbagai kegiatan dalam sehari-hari, antara lain kegiatan bisnis dan ekonomi, pendidikan, hiburan dan sarana komunikasi lainnya.. Materi di internet bersifat dinamis. Informasi di internet selalu mengikuti perkembangan yang terjadi, sehingga disediakan menu *up to date*

Sebagian besar pengguna internet, sekitar 190 juta di Eropa, Asia Pasific sekitar 187 juta pengguna, Amerika dan Kanada 182 juta

pengguna, Amerika Latin 33 juta pengguna, Afrika 6 juta pengguna dan Timur Tengah 5 juta pengguna.

Sedangkan pengguna internet di Indonesia, menurut Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII),³³ pelanggan internet Indonesia pada akhir 2005 mencapai 1.500.000 orang. Pengguna internet sendiri diprediksikan mencapai 16.000.000 pemakai. Hasil survey AC Nielsen mengungkapkan bahwa secara umum presentase pelanggan didominasi oleh penduduk Jakarta dan sekitarnya (49%), Surabaya (17%), Bandung (8%), Yogyakarta (7,6%), Medan (6%), Semarang (4,9%), Makasar (2,9%), Denpasar (2,2%) dan Palembang (2,2%).

c. Dakwah Melalui Media Internet (*e-Dakwah*)

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa media termasuk media Internet, sangat berperan dalam membentuk opini dan pandangan tentang Islam. Oleh karenanya, media ini sangat tepat untuk menyampaikan berbagai informasi yang benar tentang Islam kepada dunia.

Rasulullah Saw. Bersabda : *بلغ عن ولو اية* “*Sampaikanlah walau satu ayat*”, Hadits tersebut memberi semangat untuk menyampaikan dakwah, meskipun hanya satu ayat. Hal tersebut merupakan satu bentuk tanggung jawab moral yang sangat mengakar di kalangan umat Islam. Segala daya dan upaya untuk melakukan dakwah terus dilakukan hingga kini.

Setelah lebih empat belas abad berselang sejak dakwah lisan dilakukan oleh Rasulullah Saw, pada masa kini dakwah telah menggunakan

³³ Marketing Majalah *Pemasaran dan Penjualan*, No.08/V Agustus 2005, Profil Pengguna Internet, Jakarta, Hal. 28.

medium bit, binary dan digital. Dakwah dalam bentuk tulisan di buku mendapatkan komplementernya berupa *text* dan *hypertext* di internet.³⁴

Web di internet merupakan suatu cara baru yang lebih menyenangkan untuk menggunakan *Web* sebagai basis untuk aplikasi pengetahuan yang lebih luas, yang memperluas cara organisasi untuk berkomunikasi dan mengenal dunia luar serta dapat meningkatkan kemampuan organisasi yang menggunakan media *Internet* sebagai media dakwah.

Adapun kegunaan internet sebagai media dakwah Islam adalah sebagai berikut :

1) Media Konsultasi Seputar Islam

Internet seperti media komunikasi lainnya, dapat dimanfaatkan sebagai forum komunikasi. Untuk media konsultasi di internet dapat terbagi atas jenis layanan yang dilakukan. Jenis layanan melalui form isian yang ada di situs-situs konsultasi Islam. Ada juga konsultasi yang dikirim via e-mail ke alamat pengasuh rubrik. Untuk konsultasi yang langsung dan interaktif dapat melalui layanan *chatting* atau *video conference*.

Beberapa server chat dan situs muslim biasanya membuat jadwal pada waktu tertentu. Cara ini memiliki kelebihan untuk memastikan bahwa jawaban yang diterima benar-benar memuaskan si penanya, karena bisa dilakukan dengan dua arah³⁵.

³⁴ Donny B.U, *Internet Sebagai Media Dakwah Islami* (Jakarta: Detikcom, 28 September 2001), Hal 35

³⁵ Syarif Hidayatullah, *Islam Virtual*, (Jakarta:Penerbit Mifta, 2003), Hal 19

2) Mencari Berita Islam Terpercaya

Pemberitaan di internet sama halnya dengan pemberitaan pada media komunikasi massa lainnya, yang terbagi atas beberapa seksi pemberitaan. Misalnya ada pemberitaan mengenai politik, ada pemberitaan mengenai olah raga dan lain-lain. Begitu pula pemberitaan mengenai Islam. Kini hadir beberapa situs web materi pemberitaan spesifik tentang Islam³⁶.

Pemberitaan dengan materi spesifik tentang Islam, bukan suatu upaya mengalienasikan diri dari dunia pemberitaan global. Tapi justru karena begitu kerasnya arus informasi yang memberitakan umat Islam secara tidak proporsional, maka dibutuhkan suatu media pemberitaan secara seimbang dan objektif terhadap nasib umat Islam khususnya.

3) Internet sebagai Sumber Mencari Referensi Islam

Internet merupakan tempat pencarian terbesar bagi semua informasi yang dibutuhkan. Demikian pula dengan dakwah, internet, dapat juga dijadikan sebagai tempat untuk menampung referensi untuk dakwah. Kalau dulu ayat Al-Quran dituliskan dalam kertas, kemudian berkembang dan disimpan ke dalam media penyimpanan digital seperti CD-ROM atau DVD, maka kini sudah ada penyimpanan secara *online* yaitu di internet. Lewat media internet dapat juga mengetahui jadwal waktu shalat di berbagai belahan dunia.³⁷

³⁶ *Ibid*, Hal 88

³⁷ *Ibid*., Hal. 112

d. Ukuran keberhasilan *e*-Dakwah

Tugas seorang muslim adalah menyampaikan pesan agar manusia tunduk kepada Allah Swt. Namun harus disadari pula bahwa ini sebuah tanggungjawab untuk berusaha. Sedangkan hasil usaha dakwah bukan berada di tangan manusia, tetapi Allah yang menentukan yaitu dengan memberi hidayah kepada siapa yang dikehendaki.

Namun demikian, beberapa indikasi dapat diperhitungkan sebagai tolak ukur keberhasilan *e*-dakwah. Sebuah website disebut berhasil apabila dikunjungi oleh banyak pengguna internet. Semakin banyak pengunjung suatu website maka dapat dikatakan berhasil sebuah usaha *e*-dakwah dalam melakukan penyebaran nilai-nilai Islam.

Berdasarkan beberapa teori dari Ali Moertopo, Usman Jasad dan Fathul Wahid di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa teori-teori tersebut dapat digunakan untuk membahas perkembangan dakwah melalui internet, sesuai rumusan masalah.

Suatu strategi dakwah di internet, dapat dilaksanakan dengan melihat alternatif-alternatif yang ada pada intern lembaga dan media yang digunakan masyarakat sebagai penerima pesan. Alternatif-alternatif tersebut antara lain:

- 1) Memperhatikan pada kekuatan intern lembaga.
- 2) Memperhatikan kekuatan dinamika gerak dan aksi.
- 3) Menyediakan informasi-informasi yang dibutuhkan masyarakat (keagamaan).

4) Menjaga kualitas website sebagai media dakwah dengan terus menerus melakukan pengembangannya..

5) Mempertahankan konsistensi keberadaan dalam menyebarkan informasi.

e. Fasilitas-fasilitas dalam Internet

Fasilitas-fasilitas yang terdapat dalam internet sangat beraneka ragam, baik sifat maupun manfaatnya. Sejalan dengan perkembangan internet, fasilitas-fasilitas ini berubah jumlahnya setiap saat. Perkembangan ini dapat terjadi pada :

1) *E-Mail (Electronic Mail)*

Salah satu fasilitas internet yang sering sekali digunakan adalah e-mail atau surat elektronik. E-mail yaitu sistem korespondensi secara elektronis antara satu komputer dengan komputer lain dengan memanfaatkan sistem jaringan komputer. *Electronic mail* adalah media (elektronik) yang dipergunakan oleh para pengguna internet untuk dapat saling berkirim dan bertukar informasi. Dengan fasilitas ini pemakai dapat bertukar informasi seperti menggunakan surat pos, masing-masing pemakai diberi suatu "alamat" tertentu. Sebenarnya komunikasi melalui e-mail sudah merupakan hal yang biasa di lingkungan perguruan tinggi di sejumlah negara maju.

2) *FTP (File Transfer Protocol)*

FTP adalah suatu aplikasi program yang merealisasikan konsep *client-server* guna memindahkan file antara host, sebuah komputer yang

merupakan bagian dari internet yang berisi file atau informasi yang disediakan untuk pemakai internet, di Internet.³⁸

FTP dapat dimanfaatkan untuk melakukan pertukaran data, baik berupa data murni maupun naskah siap untuk dicetak. Fasilitas *File Transfer Protocol* (FTP) memungkinkan seseorang pemakai untuk memindahkan atau mengambil file dari satu mesin di internet ke mesin lain dengan cepat. Seperti <ftp://ftp.isnet.org> yang memiliki koleksi sangat banyak data tentang Islam dengan berbagai dimensinya.

3) IRC (*Internet Relay Chat*)

IRC adalah suatu sistem konferensi jarak jauh yang memungkinkan seluruh pengguna internet di seluruh dunia melakukan konferensi atau berbicara langsung.³⁹ Dengan menggunakan IRC para user dapat berkomunikasi secara interaktif (telepon dengan memakai teks) tanpa memperhitungkan jarak antar pengguna. Fasilitas ini memungkinkan dua orang pemakai atau lebih dapat berkomunikasi secara langsung (*real-time*) melalui layar komputer. Komunikasi ini layaknya sebuah komunikasi lewat telepon, namun kata-kata yang dikomunikasikan tidak dengan gelombang suara melainkan dengan teks yang dituliskan pada layar komputer.

4) *World Wide Web/Website*

WWW (*World Wide Web*) merupakan fasilitas internet paling baru dan menarik, yang pertama kali diciptakan tahun 1991 di CERN

³⁸ Daniel H. Purwadi, *op cit.*, Hal. IV-59

³⁹ Pandapotan Sianipar. *Panduan Menggunakan Internet*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 1996), Hal. 153

(laboratorium fisika partikel Eropa yang ada di Jenewa). WWW yang sering disebut dengan web, menggunakan teknik *hypertext* (salah satu cara untuk me-link banyak file) yaitu seorang pemakai dapat mencari informasi yang lebih mendalam dengan memilih salah satu kata yang terdapat pada tulisan tampilan di layar monitor komputer kini mempersembahkan berbagai jenis informasi dalam bentuk dokumen yang saling terkait.

Selain teks, sebuah dokumen yang saling terkait, dapat disertai dengan gambar, suara, maupun video multimedia. Uniknya, dari satu halaman dokumen, *user* dapat masuk ke dokumen lainnya, tanpa harus tahu bahwa setiap dokumen bisa terletak di komputer (*web server*) berbeda yang tersebar di seluruh dunia. Untuk mengakses dokumen dari web server, *user* memerlukan *software* atau program *web browser*, diantaranya Mosaic, Netscape Navigator, Internet Explorer.

5) Mesin Pencari (*search engine*)

Mesin pencari digunakan untuk mencari informasi di Web dengan menggunakan kata kunci tertentu. Setelah memasukkan kata kunci, maka mesin pencari akan mencari di Web dan menampilkan halaman-halaman web yang sesuai dengan kata kunci.

G. Metode Penelitian

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pengurus situs lidahwali.com, pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Fatihah dan para santri. Sedangkan obyek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti oleh peneliti yaitu dalam hal ini

metode pengembangan dakwah berbasis internet di situs www.lidahwali.com, yang meliputi penyediaan materi dakwah dan informasi lainnya.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data yang lengkap, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan penelitian. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan permasalahan dalam skripsi ini. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Interview

Interview atau wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Teknik pengumpulan data ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data utama. Adapun teknik wawancara dengan cara *chatting*, *email* dan wawancara langsung.

Metode *chatting*, secara teknis operasionalnya peneliti menggunakan fasilitas internet berupa IRC (*Internet Relay Chat*), untuk melakukan pembicaraan jarak jauh secara tertulis. Sedangkan metode lewat *email* berupa surat menyurat secara elektronik. Kedua metode tersebut dilaksanakan dengan pengelola situs (*web master*) lidahwali.com yaitu Dwi Joko Sasmito, untuk memperoleh data tentang situs ini. Sedangkan dengan pengguna situs, dilakukan wawancara langsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan sejumlah data yang telah tersedia dan biasanya berupa laporan-laporan atau tulisan, catatan

harian dan benda-benda. Jadi, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan atau cara melakukan pencatatan yang bersumber dari dokumen, yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan meliputi : dokumentasi primer yaitu situs lidahwali.com. Sedangkan dokumentasi sekunder meliputi buku-buku, majalah, artikel yang berkaitan dengan penelitian.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi ini merupakan bagian dari metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau fenomena yang relevan dengan penelitian yang dimaksud. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh kelengkapan data dengan melakukan *cross check* terhadap data yang diperoleh sebelumnya, seperti melalui interview mengenai penyediaan informasi dan materi, peluang dan tantangan.

Upaya melaksanakan observasi adalah metode yang dapat dipandang tepat diupayakan dapat membantu peneliti, berkaitan dengan langkah pengamatan dan pencatatan terhadap kegiatan lidahwali.com di internet dalam menjalankan operasional distribusi informasi ke-Islaman.

Observasi yang diutamakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yang berarti peneliti dalam melakukan observasi tidak terlibat secara langsung dalam usaha penyebaran informasi ke-Islaman yang dilakukan oleh lidahwali.com melalui internet.

Maksudnya, observasi yang peneliti lakukan dengan melaksanakan pencatatan dan pengamatan secara langsung terhadap berbagai gejala yang digeluti. Dalam hal ini, gejala yang dimaksud adalah penyediaan informasi dan materi, peluang dan tantangan, yang peneliti lakukan praktis dengan memanfaatkan fasilitas internet dan membuka fitur-fitur yang ada di lidahwali.com tentang informasi atau materi apa yang ingin diketahui.

Oleh karena itu, observasi non partisipan yang dilakukan peneliti adalah dengan mengamati secara seksama berbagai kegiatan lidahwali.com di jaringan internet melalui *homepage* yang dikelolanya. Peneliti tidak terlibat langsung dan tanpa harus datang ke lokasi untuk melakukan observasi.

d. Kuesioner (angket)

Metode kuesioner atau angket adalah pengajuan sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data primer dari responden tentang pengetahuan, pemahaman, pendapat serta tanggapan terhadap obyek penelitian. Daftar kuesioner ditujukan kepada pengurus situs lidahwali.com, pengurus Pondok Pesantren dan para santri Pondok Pesantren Roudlotul Fatimah Pleret, Bantul, Yogyakarta. Jawaban dari responden akan dikumpulkan, diklasifikasikan dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

3. Metode Analisis Data

Pada dasarnya data yang diperoleh dalam penelitian adalah kata-kata yang masih bersifat gambaran umum sehingga memerlukan penganalisaan data secara obyektif. Data tersebut dimanfaatkan dan dikerjakan sedemikian rupa sampai

berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.⁴⁰

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Data disajikan dalam sejumlah uraian ataupun deskripsi secara menyeluruh dan obyektif dengan melakukan penyederhanaan dari berbagai data yang didapatkan baik dari hasil wawancara, dokumentasi maupun data hasil observasi, yang diklasifikasikan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Data dalam penelitian ini adalah metode dakwah berbasis internet di Pondok Pesantren Roudlotul Fatimah Pleret, Bantul Yogyakarta dalam situs www.lidahwali.com. Klasifikasi yang dimaksud adalah pemilahan-pemilahan semua data yang lebih spesifik agar nantinya lebih mudah dalam memahami dan memberikan interpretasi serta penafsiran-penafsiran berbagai data hasil analisis sebelumnya, yang dipergunakan untuk merumuskan sebuah kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini diawali dari Bab I Pendahuluan. Di dalam ini berisikan pembahasan secara berturut-turut : Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Sedangkan dalam Bab II tentang Gambaran Pondok Pesantren Roudlotul Fatimah. Bab II ini berisikan pembahasan tentang Letak Geografis, Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren, Struktur Organisasi, Keadaan Ustadz, Media Program

⁴⁰ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT Gramedia, 1983), Hal 129

Dakwah, tentang Situs www.lidahwali.com, Keanggotaan Pondok dan Sumber Dana.

Selanjutnya Bab III yaitu tentang Langkah-Langkah Pengorganisasian Pengembangan Dakwah yang merupakan bab pembahasan hasil penelitian. Bab ini membahas tentang Pengorganisasian Dakwah di Pondok Pesantren Roudlotul Fatimah, Langkah Pengembangan Dakwah yang Berbasis Internet, dan Langkah-langkah Mempertahankan Eksistensi Situs www.lidahwali.com.

Pada Bab IV menguraikan tentang simpulan, saran-saran dan penutup. Pada bagian akhir, dimasukkan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penulisan skripsi, seperti perangkat penelitian, izin penelitian dan sertifikat-sertifikat.



BAB IV

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Situs www.lidahwali.com dihadirkan untuk menjawab tuntutan zaman dan memberi kemudahan bagi semua pihak, khususnya para santri dalam mendalami dan mempertajam ilmu agama yang diperoleh langsung dari kyai dan ustadz di pondok melalui materi yang disajikan dalam situs ini. Sedangkan bagi kalangan luas, siapa saja dan dimanapun dia berada, dapat mempelajari materi agama Islam yang ada, yang diajarkan di pondok, sebagai langkah pembelajaran agama Islam secara mandiri dan dapat pula berkomunikasi dengan pihak pondok bila membutuhkan penjelasan lebih mendalam. Selama ini kami telah melayani kebutuhan tersebut

Setelah melakukan analisis dan pembahasan berdasarkan data yang terkumpul, maka penelitian tentang Pengorganisasian Pengembangan Dakwah Berbasis Internet di Pondok Pesantren Roudlotul Fatihah melalui situs www.lidahwali.com dapat disimpulkan, bahwa langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan pengelola yang memiliki kemampuan dalam bidang IT., memiliki waktu, tanggungjawab dan motivasi untuk mengembangkan situs media dakwah Pondok Pesantren Pesantren Roudlotul Fatihah.
- b. Melakukan pengembangan penyiaran dakwah melalui berbagai bidang kajian Islam dan olah raga, yang divisualkan untuk ditayangkan melalui situs.
- c. Memelihara aktualitas isi rubrik situs dan melayani kebutuhan komunitas
- d. Melakukan pelatihan bagi pengelola agar menjadi SDM yang handal dan profesional

- e. Memberikan layanan dakwah secara optimal dalam pembelajaran agama Islam kepada santrinya yang mayoritas *lajon* (tidak bermukim) dan tersebar di seluruh DIY dengan menyediakan materi yang selalu diperbaharui.
- f. Melakukan pertemuan komunitas pengunjung situs dalam membangun jaringan dan ikatan emosional serta menjaring masukan yang bermanfaat bagi pengembangan situs.

B. Saran-saran

Melalui penelitian ini ditemukan kenyataan bahwa respon santri dan masyarakat umum terhadap dakwah melalui internet melalui situs www.lidahwali.com di Pondok Pesantren Roudlotul Fatimah cukup positif. Ini terbukti dari pernyataan mereka yang mengatakan dapat mengambil banyak manfaat segi pembelajaran Islam melalui situs ini (*lihat jawaban responden yang disajikan pada halaman 80-87 dan jumlah santri yang mengakses situs www.lidahwali.com sebanyak 399 orang atau 44,28% seperti yang dikemukakan di halaman 87 serta situs ini telah dikunjungi oleh sebanyak 150.513 kunjungan yang terbagi pada 520 judul/topik yang diakses dalam kurun waktu 17 bulan*). Oleh karenanya, maka pengelola situs :

1. Supaya pihak pondok dapat meningkatkan kemampuan SDM dalam mengelola situs www.lidahwali.com, agar pengelolanya dapat lebih profesional dan berkualitas.
2. Supaya updating data atau materi dakwah yang aktual dapat dilakukan secara konsisten, supaya pengunjungnya dapat terkunci hatinya untuk selalu mengunjungi situs tersebut.

3. Menyempurnakan bagian interface dengan tampilan yang lebih baik dan menambah animasi-animasi Islami, yang lucu dan menarik sehingga terlihat familiar dengan para *user* yang membukanya
4. Sedapat mungkin ke depan, dapat direncanakan, dipersiapkan untuk disajikan dalam tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Inggris dan bahasa Arab.

C. Penutup

Semua hasil penelitian, selalu mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman, termasuk hasil penelitian ini. Setiap hasil penelitian juga terdapat kelebihan dan kekurangannya. Untuk itu, penulis selalu terbuka bagi setiap masukan atau saran konstruktif, agar hasil penelitian dapat lebih baik dan berguna bagi penulis penelitian-penelitian obyek lainnya di masa datang.***

KEPUSTAKAAN

- Amril Mansur, dkk., *Pandangan Baru Reformulasi Pendidikan Tinggi Islam*. Jambi : Sulthan Thaha Press, 2008
- Andy Darmawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat : Islam, 2002
- Anonim, *Manajemenqolbu.com, Portalnya Komunitas Bening Hati* Jakarta : My Quran.com, 30 Agustus 2002
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : al-Ikhlas, 1992
- B.U, Donny, *Internet Sebagai Media Dakwah Islami*, Jakarta : Detikcom, 28 September 2001
- Bahn, Archie J. *What is Science?*, New Mexico : World Book, 1980
- Burhanuddin, Jajat & Ahmad Baedowi. *Transformasi Otoritas Keagamaan*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Dhofir, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta : LP3ES, 1983
- Fathul Wahid, *E-dakwah*, "Dakwah melalui Internet", Yogyakarta : Gava Media, 2004
- Hidayatullah, Syarif, *Islam Virtual*, Jakarta : Mifta, 2003
- <http://id.wikipedia.or/wiki/dakwah>) diakses tanggal 3 September 2008
- <http://id.wikipedia.or/wiki/metode.ilmiah> diakses tanggal 3 September 2009
- <http://majalah.aldakwah.org/artikel.php>. diakses tanggal 3 September 2009
- <http://tri1405.blogsome.com/2007/05/07/apengertian-dakwah/>. diakses tanggal 3 September 2009
- <http://www.cyberdakwah.net/2007/05/30/dakwah-dan-tuntutannya/>. diakses tanggal 3 September 2009
- Kode ccTLD adalah pengenal situs di Internet, dimana Indonesia mendapat kode ID.
- Koontz, Harold, *Intisari Manajemen*, Jakarta : Bina Aksara, 1989
- Marketing Majalah *Pemasaran dan Penjualan*, No.08/V Agustus 2005, Profil Pengguna Internet, Jakarta
- Mico Pardosi, *Uraian Lengkap Internet*, Surabaya : Indah, 2000

- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004
- Mustafa Kamal, *Risalah Manajemen Dakwah Kampus "Panduan pengelolaan Lembaga Dakwah Kampus" (Standarisasi Pelatihan Manajemen Nasional)*, Depok : Studi Pustaka, 2004
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001, Edisi 3
- Sardar, Zianuddin, *Islam Tanpa Syariat*, Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu, 2005
- Sarijo, Marwan, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta : Dharma Bhakti, 1980
- Silalhi, Ulbert, *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*, Bandung : Mandar Maju, 1996
- Wahyudi, IB. *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992
- War/B-2, *Belajar Agama di Internet: Penggunaan Media Dakwah Virtual Meningkatkan* Jakarta : Media Indonesia, Kamis, 29 Novemeber 2001)

